

Pendekatan Arsitek Franky Parulian Simanjuntak pada Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky*

Frenky Andrian⁽¹⁾ Aulia Muflih Nasution^(2*)

¹Universitas Medan Area, email: frenkyandrian749@gmail.com

²Universitas Medan Area, email: auliamuflih@staff.uma.ac.id

Abstract

Lake Toba is one of five Indonesian Super Priority Destinations in North Sumatra. According to data from the Central Statistics Agency (BPS) of Simalungun Regency, visits to Lake Toba tourist destinations within Simalungun Regency, dominated by areas in Parapat and Bukit Indah Simarjarunjung, have increased by 55% in 2023. This is due to the many national and international events taking place. held on Lake Toba, such as the International Formula 1 Powerboat Championship event (F1 Powerboat), and in 2022 the number of accommodations will be 83, resulting in accommodation in the Simalungun area of Lake Toba often being full. It is necessary to add additional tourist accommodation facilities such as resorts in the Toba Caldera area. This research method uses qualitative methods. So that the design carried out applies the Neo-Vernacular architecture of Simalungun Batak culture, the development of Simarjarunjung Hound Sky in the Toba Caldera area can be carried out through the approach of architect Franky Parulian Simanjuntak by applying Neo-Vernacular architecture and displaying local cultural elements in the design.

Keywords: *Resort, Simarjarunjung, Neo-Vernacular Architecture*

Abstrak

Danau Toba merupakan satu dari lima Destinasi Super Prioritas Indonesia yang berada di Sumatera Utara. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun Kunjungan destinasi wisatawan Danau Toba yang berada di lingkup Kabupaten Simalungun didominasi wilayah di Parapat dan Bukit Indah Simarjarunjung, mengalami peningkatan sebesar 55% pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan banyaknya event-event nasional maupun internasional yang diselenggarakan di Danau Toba, seperti event Internasional Kejuaraan Perahu Motor Formula 1 (F1 Powerboat) dan pada tahun 2022 jumlah penginapan berjumlah 83 penginapan, mengakibatkan penginapan di kawasan simalungun danau toba sering penuh. Diperlukan penambahan sarana akomodasi penginapan wisatawan seperti *resort* di kawasan Kaldera Toba. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sehingga perancangan yang dilakukan menerapkan arsitektur Neo-Vernakular budaya Batak Simalungun, maka pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba dapat melalui pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak dengan penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* dan menampilkan unsur-unsur lokalitas budaya setempat dalam perancangan.

Kata-kunci : *Resort, Simarjarunjung, Arsitektur Neo-Vernakular*

1. Pendahuluan

Danau Toba merupakan satu dari lima Destinasi Super Prioritas Indonesia yang berada di Sumatera Utara. Potensi Kawasan Destinasi Super Prioritas Danau Toba di Sumatera Utara, yang memiliki luas 1.145 kilometer. merupakan potensi terbesar yang terkonsentrasi pada seluruh kawasan atau sekeliling wilayah Danau Toba, terdiri dari 123 daya tarik destinasi wisata pada 31 kecamatan. Kaldera Toba memiliki pesona keindahan alam yang luar biasa, budaya lokal dan sejarah masyarakat suku batak yang sangat menarik untuk dijadikan destinasi wisata.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun Kunjungan destinasi wisatawan Danau Toba yang berada di lingkup Kabupaten Simalungun didominasi wilayah di Parapat dan Bukit Indah Simarjarunjung (Manik, 2023), mengalami peningkatan sebesar 55% pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan banyaknya *event-event* nasional maupun internasional yang diselenggarakan di Danau Toba, diantaranya *event* internasional Kejuaraan Perahu Motor Formula 1 (F1 *Powerboat*), Festival Bunga dan Buah, Festival Tenun Ulos dan *Fashion*, dan Samosir *Music* Internasional (Sari, 2023) . Selain itu, pada akhir pekan dan hari libur nasional banyak wisatawan yang berkunjung ke danau toba,

menurut BPS Kabupaten Simalungun pada tahun 2022 jumlah penginapan berjumlah 83 penginapan, yang mengakibatkan penginapan di kawasan simalungun danau toba sering penuh. diperlukan penambahan sarana akomodasi penginapan bagi wisatawan seperti *resort* di kawasan Kaldera Toba.

Simarjarunjung *Hound Sky* merupakan tempat destinasi wisata yang berlokasi di jalan Simarjarunjung, Desa Parik Sabungan, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Simarjarunjung *Hound Sky* memiliki bangunan eksisting berupa *coffee shop*, *cafe*, 2 unit penginapan, mushollah, gajebo dan area spot foto yang kurang memadai dan minim penataan. Maka perlu dilakukan pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* sebagai penambahan jumlah penginapan yang tersedia.

Simalungun memiliki kekayaan kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, kebudayaan, filosofi, ornamen dan rumah adat suku Batak Simalungun. Sehingga perancangan yang dilakukan akan menerapkan arsitektur *Neo-Vernakular* budaya Batak Simalungun, agar lebih mendetail maka dilakukan pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba dapat melalui pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak dengan penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* dan menampilkan unsur-unsur lokalitas budaya setempat dalam perancangan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengembangan Berkelanjutan Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan adalah suatu kegiatan menambah, meningkatkan, memperbaiki atau memperluas. Wilayah merupakan kumpulan daerah berhamparan sebagai satu kesatuan geografis dalam bentuk dan ukurannya. Wilayah memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia serta posisi geografis yang dapat diolah dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif melalui perencanaan yang komprehensif (Lubis, 2018). Menurut Kornienko E. L pembangunan berkelanjutan wilayah adalah untuk memastikan keamanan dan kondisi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia, pengembangan potensi manusia yang seimbang, serta perlindungan dan penggunaan sumber daya alam secara rasional, dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi sekarang dan masa depan (Vidishcheva et al., 2019).

Menurut undang undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, n.d.).

Resort

Resort merupakan kawasan yang telah direncanakan bukan hanya penginapan akan tetapi juga untuk tempat istirahat dan rekreasi (Chuck Y, 2010).

Resort menurut Dirjen Pariwisata Republik Indonesia adalah suatu pengganti naungan tempat tinggal sementara bagi wisatawan luar dengan tujuan mendapatkan relaksasi tubuh dengan memiliki keinginan mengetahui sesuatu. Dan dapat dikaitkan dengan kebutuhan tempat olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan lainnya (Putra, 2017).

Klasifikasi Resort

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (PERMENPAREKRAF) no 53 tahun 2013 tentang standar usaha hotel (KEMENPAREKRAF, 2013). Hotel memiliki lima penggolongan kelas terdiri atas: hotel bintang satu, hotel bintang dua, hotel bintang tiga, hotel bintang empat, dan hotel bintang lima. Dari hasil penilaian hotel berbintang dengan penilaian standar usaha hotel bintang bahwa dalam perancangan *resort* pada pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* mendapat nilai 695 sehingga dapat disimpulkan perancangan *resort* yang direncanakan dalam penggolongan kelas hotel bintang menghasilkan penilaian hotel bintang tiga yang dimana memiliki rentang nilai dari 520 – 708.

Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Tjok Pradnya Putra arsitektur *Neo-Vernakular* berasal dari kalimat *Neo* berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai perbedaan makna baru. Kata *Neo* atau *New* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan *vernacular* berasal dari kata *vernaculus* dari bahasa latin yang berarti asli (Widi & Prayogi, 2020).

Vernakular memiliki arti dalam bahasa setempat, dalam arsitektur kata ini untuk menyebutkan bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya lokal setempat, lingkungan dan iklim setempat, dengan diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural seperti pola letak denah, struktur, detail, ornament dan lainnya (Sumalyo, 2005). Menurut Foster, arsitektur *vernakular* biasanya dapat dipahami sebagai milik suatu daerah bangunan lokal, material lokal dan lingkungan dimana itu muncul. Arsitektur *vernakular* adalah langgam arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, ketersediaan material konstruksi dan mencerminkan tradisi khas lokal (Sayigh, 2019).

Arsitektur *Neo-Vernakular* merupakan bagian dari arsitektur Post Modern, yang muncul sebagai tanggapan dan kritik terhadap kemajuan zaman (Wicaksono & Anisa, 2020). Arsitektur *Neo-Vernakular* adalah suatu karya yang tercipta setelah era modern dengan menerapkan elemen arsitektur baik dalam bentuk fisik seperti bentuk dan konstruksi maupun non fisik seperti konsep, filosofi, dan tata ruang yang bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur kearifan lokal daerah yang telah ada sebelumnya oleh tradisi budaya setempat yang kemudian mengalami sedikit ataupun banyak serta perubahan menuju perubahan yang lebih modern tanpa mengurangi nilai-nilai tradisi budaya lokal setempat.

Franky Parulian Simanjuntak merupakan salah satu arsitek yang sering menerapkan arsitektur *Neo-Vernakular* dalam perencanaan dan perancangan yang di desain. Arsitek Franky Parulian Simanjuntak sering kali dicirikan oleh keunikan bentuk dan penekanan pada penggunaan material lokal dan sering menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan pendekatan modern, serta menciptakan karya yang memadukan budaya lokal dengan estetika kontemporer.

Tinjauan Pendekatan Desain Arsitek Franky Parulian Simanjuntak

Biografi Franky Parulian Simanjuntak

Franky Parulian Simanjuntak lahir di Bagan Siapi-api Provinsi Riau, Indonesia pada tanggal 27 Juni 1981. Franky Parulian Simanjuntak mendapatkan gelar Sarjana Teknik di Jurusan Arsitektur Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 2005. Suatu babak yang mendasari pendekatan arsitekturnya terbentuk di Pulau Nias sejak 2006 hingga 2013. Selanjutnya pendampingan desa berbasis pemberdayaan masyarakat adalah salah satu fokus kegiatan yang sedang gencar dimasyarakatkan. Pendiri sebuah komunitas Pegiat Arsitektur *Vernakular* Indonesia (AVI) yang fokus pada pelestarian arsitektur *vernakular* di Indonesia. Salah satu karya yang berhasil masuk dalam daftar finalis festival arsitektur bergensi dunia *World Architecture Festival 2023* yaitu KAKR Buluh Awar.



Gambar 1. Franky Parulian Simanjuntak
Sumber: Cavatina Studio, 2023

Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitek Franky Parulian Simanjuntak

Ciri khas pendekatan perencanaan dan perancangan arsitek Franky Parulian Simanjuntak pada bangunan yang dirancang dengan penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* yang diadopsi dari lokalitas daerah setempat atau lokasi site itu sendiri seperti: *storytelling* (sejarah lokal), tipologi rumah

nusantara (rumah adat), filosofi, kontekstual dengan alam sekitar, kearifan lokal, unsur budaya serta ornamen. Dalam mendesain konsep kawasan atau site dan bentuk massa bangunan arsitek Franky Parulian Simanjuntak mempertimbangkan kondisi eksisting sekitar site dengan mencari sejarah lokal adat istiadat dan Penerapan konsep dengan kearifan lokal pada massa bangunan bertujuan untuk melestarikan dan mengangkat budaya lokal setempat agar tetap melekat, selain itu unsur-unsur budaya lokal yang di kombinasikan ke desain bangunan dapat memperkenalkan budaya dan mempertahankan kebudayaan dan sejarah. Arsitek Franky Parulian Simanjuntak menemukan identitas desain yang mengkaloraborasi alam dan arsitektur untuk menciptakan sebuah lingkungan yang berkelanjutan.

Perancangan *resort* pada pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba dapat melalui dengan pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak, dimana dalam perancangan bangunan yang dilakukan menerapkan arsitektur *Neo-Vernakular* dan menampilkan unsur-unsur lokalitas daerah budaya setempat dalam perancangan *resort*.

3. Metode

Metode perancangan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat dan mengungkapkan keadaan, gambaran, maupun kejadian yang nyata atau asli sesuai kebutuhan penelitian dalam perancangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam perancangan *resort* menggunakan dari hasil data primer dan sekunder, berikut penjelasannya.

Data Primer

a. Observasi

Observasi dilakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan, menulis dan melihat yang sedang diteliti atau sedang direncanakan.

b. Survey Lapangan

Survey lapangan dapat dilakukan langsung turun survey ke lapangan melihat lokasi tempat yang akan direncanakan pengembangan dan mengumpulkan hasil data perencanaan.

c. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan kegiatan tanya jawab dengan memperoleh suatu informasi dari sumber. Wawancara dapat dilakukan kepada pemilik lahan dan masyarakat sekitar perencanaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan pengambilan data dokumentasi berdasarkan kejadian yang ada dan nyata. Ataupun dokumentasi dapat dilakukan di lokasi *site* yang dipilih, untuk penelitian dengan mendapatkan kondisi keadaan ataupun ukuran yang pasti dan mengetahui batasan *site* penelitian. Luaran dari dikumentasi berupa data tulisan, foto dan video.

Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang saling berkaitan dengan objek desain dan berfungsi untuk mendukung desain. Data diperoleh tanpa melalui observasi langsung yang meliputi:

a. Studi Literatur

Studi literatur atau kepustakaan dapat dilakukan dengan mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari buku, internet, peraturan atau undang-undang dan sumber yang relevan untuk mendukung pemecahan atau solusi dari masalah yang diteliti. Desain menggunakan data studi literatur untuk meningkatkan analisis dalam penelitian objek.

b. Studi Banding/Preseden

Penelitian komparatif (perbandingan/preseden) dapat dilakukan untuk mengumpulkan data informasi tentang tema/pendekatan sejenis dan bangunan proyek sejenis yang sudah ada.

Metode Analisis Data

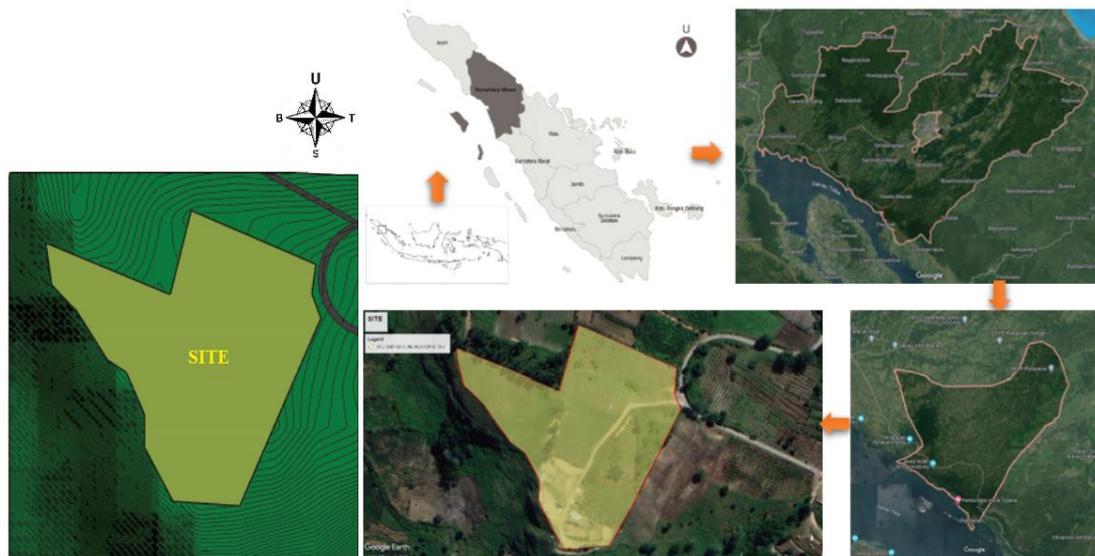
Metode analisis data menggunakan data-data yang telah diperoleh dari survey ke lapangan dengan melihat lokasi pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting *site*, dokumentasi dan hasil dari studi literatur ataupun studi banding terhadap ciri khas perencanaan dan perancangan arsitek Franky Parulian Simanjuntak pada bangunan yang dirancang dengan penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* sehingga menjadi acuan dalam perancangan *resort* di Simarjarunjung *Hound Sky*.

4. Analisis dan Interpretasi

Lokasi dan Eksisting *Site*

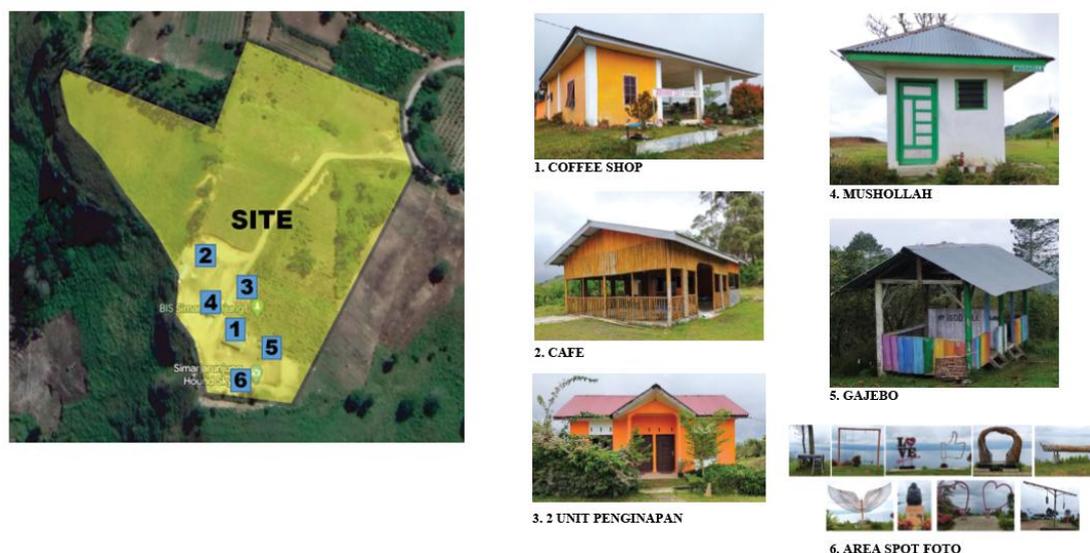
Lokasi penelitian berada pada Simarjarunjung *Hound Sky* di jalan Simarjarunjung, Desa Parik Sabungan, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.

- Lokasi : Jalan Simarjarunjung, Desa Parik Sabungan
 Kecamatan : Dolok Pardamean
 Kota/Kabupaten : Simalungun
 Luas *Site* : 37.085,32 m²
 Karakteristik Tanah : Berkontur
 Batasan *Site* :
 - Utara : Perkebunan warga dan lahan kosong
 - Timur : Jl. Simarjarunjung dan perkebunan warga
 - Barat : Perkebunan warga dan lahan kosong
 - Selatan : Jurang dan lahan kosong



Gambar 2. Lokasi Penelitian
 Sumber: Diolah penulis dan Google Earth, 2023

Eksisting *site* Simarjarunjung *Hound Sky* memiliki bangunan eksisting berupa *coffee shop*, *cafe*, 2 unit penginapan, mushollah, gajebo dan area *spot* foto.

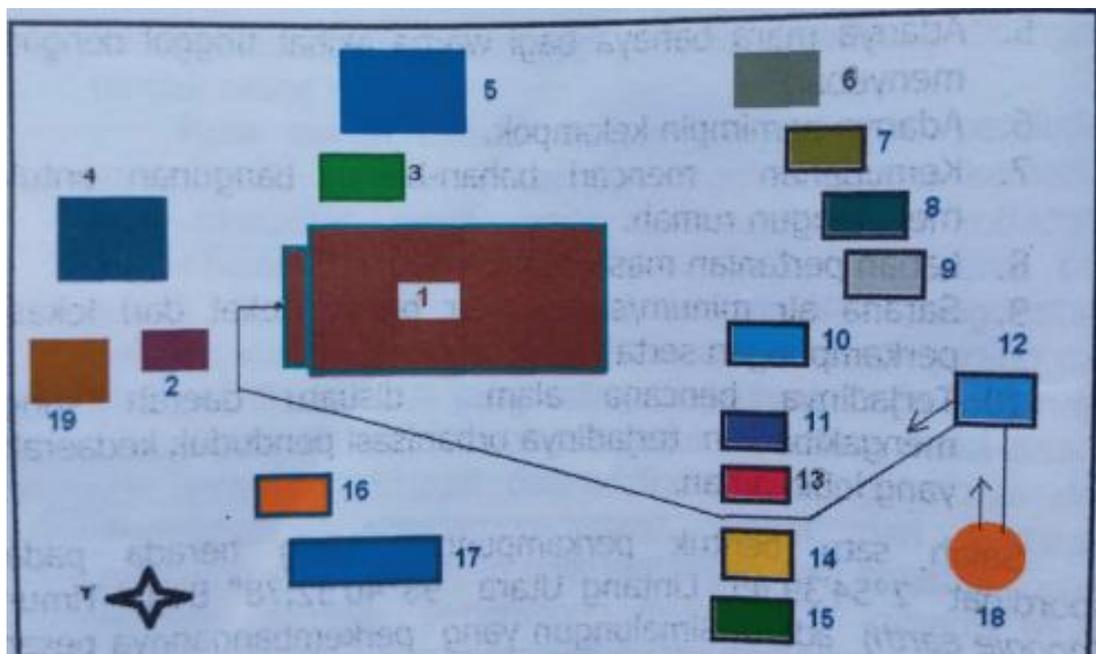


Gambar 3. Kondisi Eksisting Penelitian
 Sumber: Penulis dan Google Earth diolah, 2023

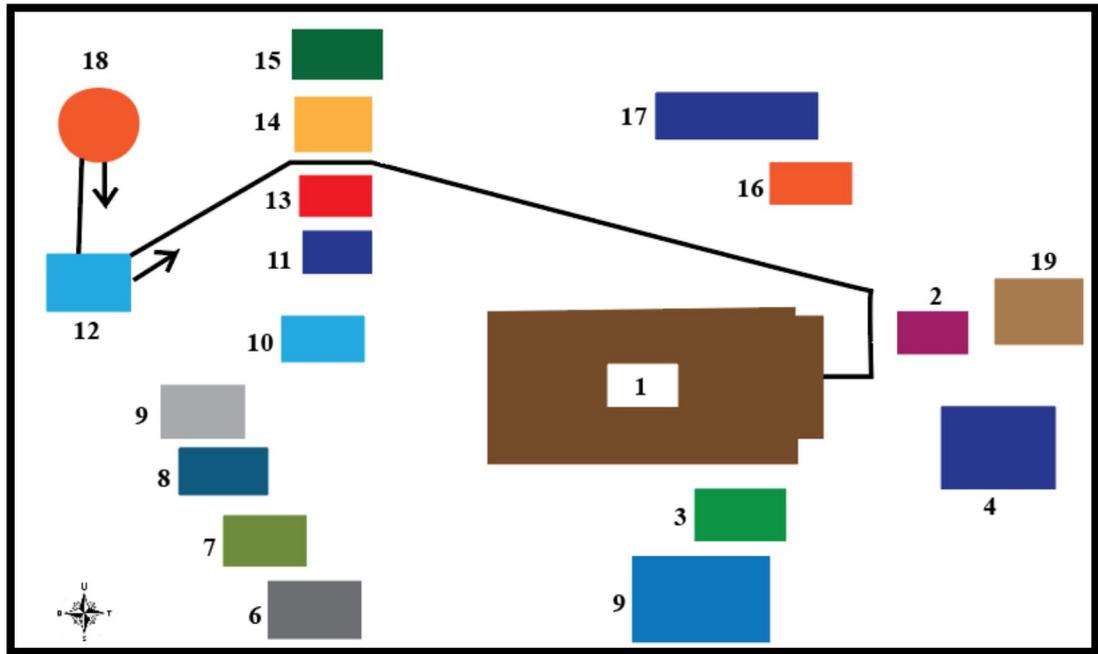
Konsep *Site Resort*

Filosofi konsep kawasan *Resort* Simarjarunjung *Hound Sky* mengadopsi dari bentuk pola perkampungan tradisional Simalungun Istana Raja Purba pada massa silam yang di dalam pola perkampungan terdapat, antara lain:

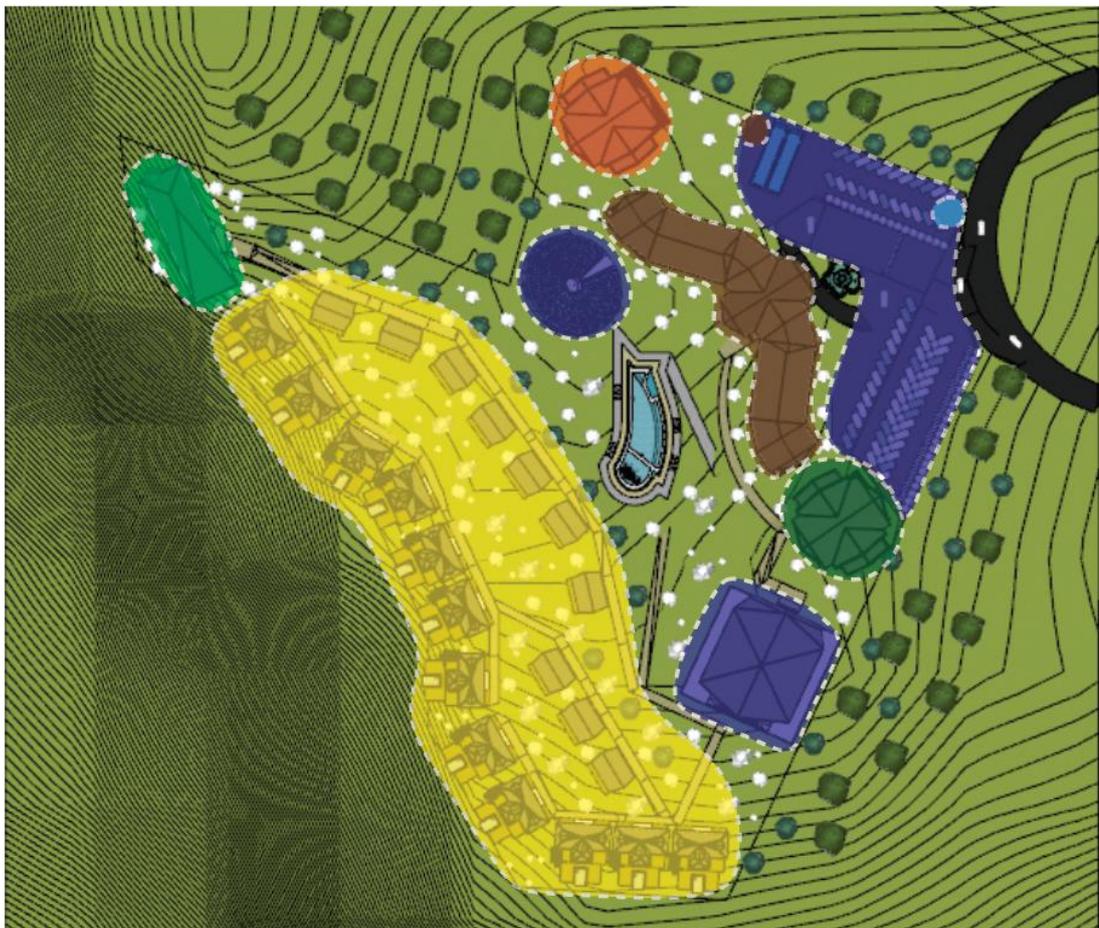
1. Rumah Bolon adalah tempat tinggal isteri dan selir serta berfungsi sebagai istana raja.
2. Pattangan Raja adalah bangunan untuk tempat raja dud santai dan melihat keadaan lingkungan istana.
3. Pattangan Puang Bolon adalah bangunan untuk tempat permaisuri raja bertenun dan bercerita.
4. Jambur adalah bangunan yang fungsinya sebagai penginapan tamu-tamu raja yang datang maupun famili kerajaan. Kolong bangunan jambur digunakan sebagai kandang kuda raja.
5. Balel Bolon adalah bangunan yang digunakan sebagai balai atau kantor raja yang fungsinya adalah untuk ruang harungguan (musyawarah), persidangan, dan tahanan sementara sebelum diputuskannya hukuman bagi para penjahat/warga yang melakukan kejahatan atau kesalahan.
6. Jabu Sattuk Ulu adalah rumah yang digunakan untuk tempat tinggal keluarga petani
7. Jabu Hembang adalah rumah yang digunakan untuk tempat tinggal keluarga petani.
8. Jabu Dingis adalah tempat tinggal keluarga petani
9. Jabu Soit adalah rumah tempat tinggal Datu Bolon, di samping Jabu Soit terdapat kayu besar yang disebut kayu soit.
10. Jabu Siwaluh Tanduk adalah rumah yang digunakan untuk tempat tinggal keluarga petani, dan juga sebagai tempat tinggal tamu kerajaan.
11. Jabu Haro adalah rumah tempat menginap tamu dari daerah Karo. Bentuk bangunannya seperti rumah Tradisional Karo.
12. Balei Buttu adalah bangunan khusus sebagai tempat tinggal pengawal istana.
13. Jabu Rassang adalah rumah yang digunakan untuk tempat tinggal tamu yang datang dari luar daerah.
14. Jabu Torsok adalah rumah yang ditempati datu pemanggil hujan.
15. Jabu Jungga adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal panglima kerajaan.
16. Rumah Bayu adalah rumah tempat tinggal selir bekas isteri tua.
17. Losung adalah bangunan yang digunakan untuk tempat menumbuk padi. Jumlah lobang losung yang ada di Rumah Bolon Pematang Purba sebanyak 22 lobang pada kedua batang balok losung. Semua masyarakat dapat menggunakan losung, dan saat menumbuk padi para gadis biasanya bersenda gurau, bernyanyi diringi bunyi alu yang bertalu-talu
18. Horbangan adalah bangunan berbentuk terowongan, dan melalui horbangan inilah arus mobilisasi orang dan barang yang masuk ke Istana.
19. Jabu Tungkup adalah rumah yang digunakan untuk tempat tinggal pemuda khususnya anak raja.



Gambar 4. Pola perkampungan tradisional Simalungun Istana Raja Purba
Sumber: Buku seni ukir, relief, motif, dan rumah tradisional Simalungun, 2018



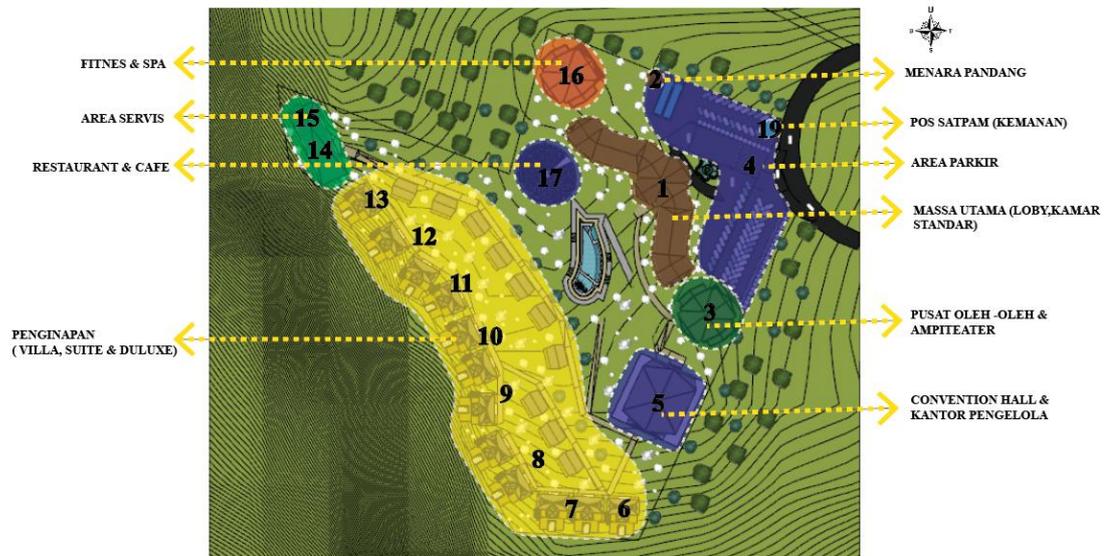
Gambar 5. Pola perkampungan tradisional Simalungun Istana Raja Purba (diputar)
(Sumber: Diolah penulis)



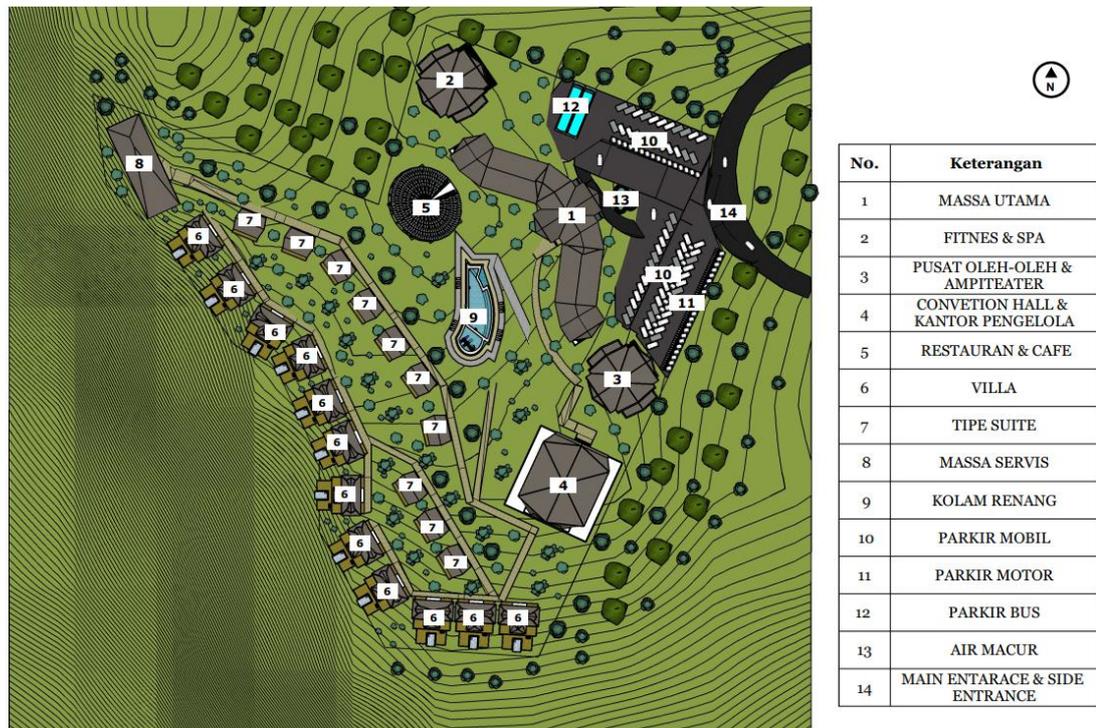
Gambar 6. Hasil Konsep *Site*

Konsep Zoning *Site*

Konsep zoning *site* di ambil dari konsep *site* yaitu dari pola bentuk perkampungan tradisional Simalungun Istana Raja Purba pada massa silam.



Gambar 7. Konsep Zoning kawasan *Resort* Simarjarunjung *Hound Sky*

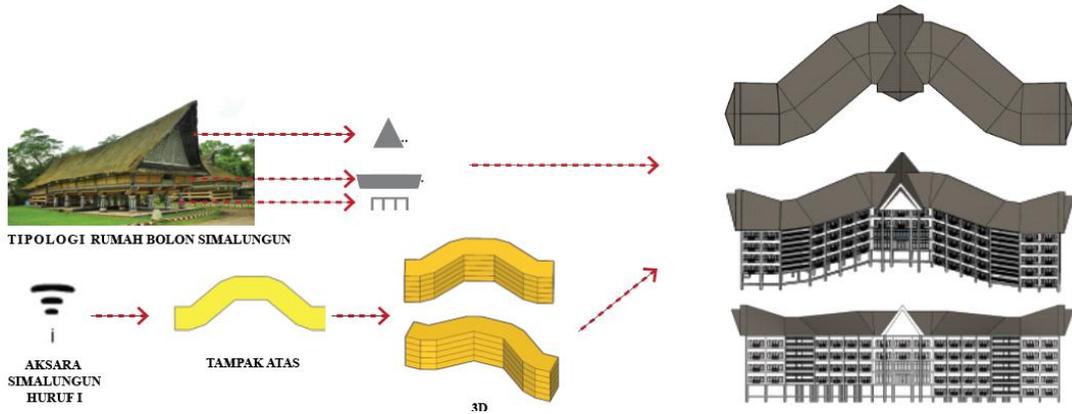


Gambar 8. *Site Plan* *Resort* Simarjarunjung *Hound Sky*

Konsep Bentuk Bangunan

Massa Utama

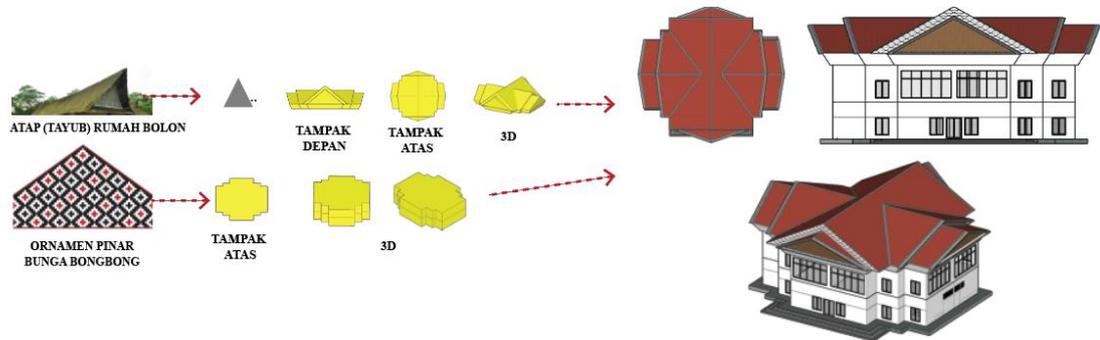
Konsep bentuk bangunan massa utama diambil dari filosofi bentuk bangunan dengan mengadopsi dari bentuk Rumah Bolon dan aksara simalungun dengan mengalami transformasi bentuk.



Gambar 9. Massa utama

Massa (Fitness dan Spa) dan massa (restaurant dan cafe)

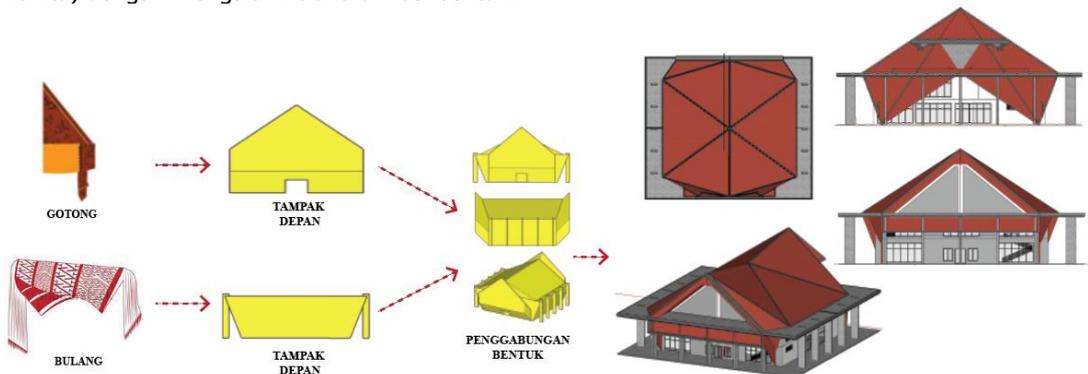
Konsep bentuk bangunan (Fitness dan Spa) dan massa (restaurant dan cafe) diambil dari filosofi bentuk bangunan dengan mengadopsi dari bentuk ornamen *pinar bunga bongbong* dan atap rumah bolon dengan mengalami transformasi bentuk.



Gambar 10. Massa (Fitness dan Spa) dan massa (restaurant dan cafe)

Massa Convention Hall dan Kantor Pengelola

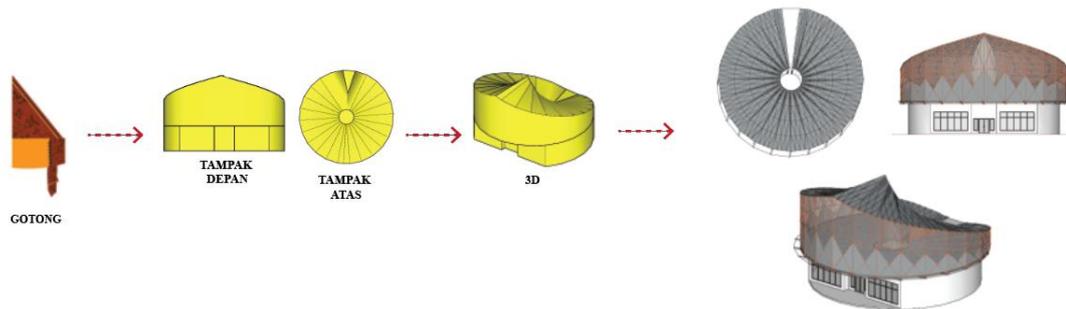
Konsep bentuk bangunan massa *convention hall* dan kantor pengelola diambil dari filosofi bentuk bangunan dengan mengadopsi dari bentuk *gotong* (penutup kepala pria) dan *bulang* (Penutup Kepala Wanita) dengan mengalami transformasi bentuk.



Gambar 11. Massa *convention hall* dan kantor pengelola

Massa Pusat Oleh-Oleh dan *Ampiteater*

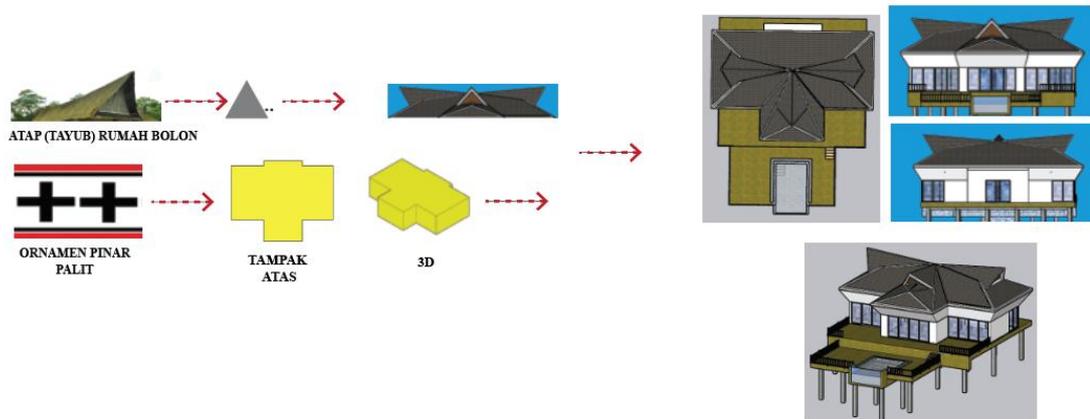
Konsep bentuk bangunan massa pusat oleh-oleh dan *Ampiteater* diambil dari filosofi bentuk bangunan dengan mengadopsi dari bentuk *gotong* (penutup kepala pria) dengan mengalami transformasi bentuk.



Gambar 12. Massa pusat oleh-oleh dan *Ampiteater*

Massa *Villa*

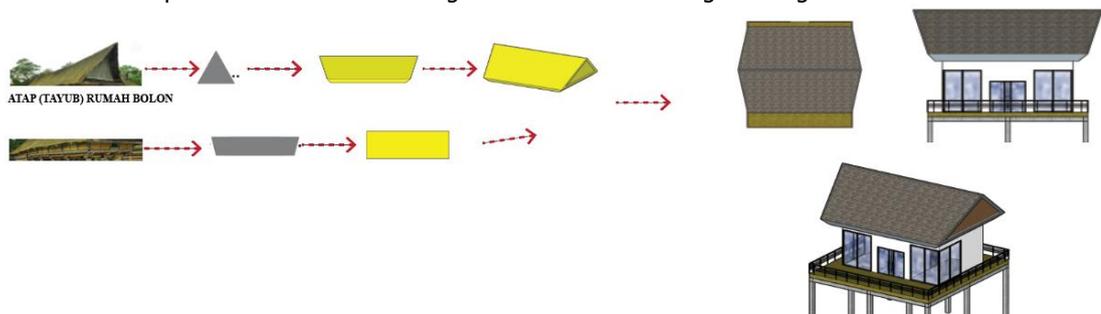
Konsep bentuk bangunan massa *villa* dan kantor pengelola diambil dari filosofi bentuk bangunan dengan mengadopsi dari bentuk *ornamen pinar palit* & atap Rumah Bolon dengan mengalami transformasi bentuk.



Gambar 13. Massa *villa*

Massa *Suite*

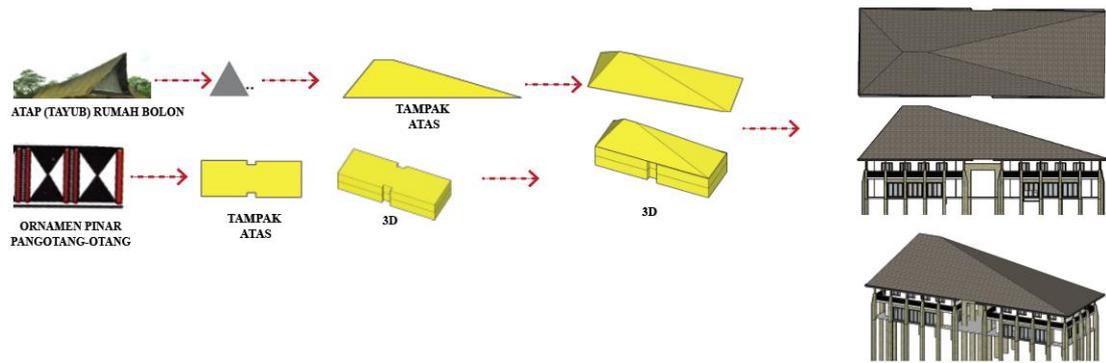
Konsep bentuk bangunan massa *suite* diambil dari filosofi bentuk bangunan dengan mengadopsi dari bentuk atap Rumah Bolon dan dinding Rumah Bolon dan dengan mengalami transformasi bentuk.



Gambar 14. Massa *villa*

Massa *Servis*

Konsep bentuk bangunan massa *servis* diambil dari filosofi bentuk bangunan dengan mengadopsi dari bentuk *ornamen pinar pangotang-otang* dan atap Rumah Bolon dengan mengalami transformasi bentuk.



Gambar 15. Massa servis

Perspektif *site*

Berikut hasil perancangan *resort* Simarjarunjung *Hound Sky* dalam Perspektif *site* keseluruhan.



Gambar 16. Perspektif *site*

5. Kesimpulan dan Saran

Simalungun memiliki kekayaan kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, kebudayaan, filosofi, ornamen dan rumah adat suku Batak Simalungun. Maka dilakukan pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba dapat melalui pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak dengan penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* dan menampilkan unsur-unsur lokalitas budaya setempat dalam perancangan.

Pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak pada pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* dengan penerapan arsitektur *neo-vernakular* Batak Simalungun diharapkan agar unsur-unsur lokalitas Batak Simalungun dapat di kenal berbagai kalangan dan sebagai saran masukan lanjut untuk

pengembangan penataan Kawasan Kaldera Toba serta studi lebih lanjut tentang arsitektur *Neo Vernakular* Batak Simalungun dan penerapan *Neo Vernakular* dalam perancangan *resort*.

Daftar Pustaka

- Chuck Y, G. (2010). World of Resorts: From Development to Management. In *American Hotel & Lodging Educational Institute* (3rd ed.). American Hotel & Lodging Educational Institute.
- KEMENPAREKRAF. (2013). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel*. JDIH KEMENPAREKRAF. https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1593748038_pm53hm001mpek2013.pdf
- Lubis, M. S. (2018). *Pengembangan Wilayah Kabupaten Deli Serdang Berbasis Transportasi* (R. Sibarani, R. A. F. Siburian, Gustianingsi, & J. Daud, Eds.). Sekolah Pascasarjana USU.
- Manik, D. dkk. (2023). *Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2023* (Ervin. W. J. Bunawolo, Ed.). BPS Kabupaten Simalungun.
- Putra, Y. P. (2017). Lesson Learned: Nature and Waterfront Architecture (Case Study: Resort). *Seminar Nasional Cendekiawan Ke, 3*.
- Rambe, Y. S., & Nasution, A. M. (2023). Communication of building in Charles Jencks semiotics at KAKR Bamboo Hall: Vernacular buildings and semiotic trichotomy. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 8(3), 367–376. <https://doi.org/10.30822/arteks.v8i3.2224>
- Sari, K. (2023, January 31). *Wajib Dikunjungi Ini 3 Event Danau Toba yang Masuk KEN 2023*. Detik.Com. <https://www.detik.com/sumut/wisata/d-6544466/wajib-dikunjungi-ini-3-event-danau-toba-yang-masuk-ken-2023>
- Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX Dan Abad xx*. Gadjah Mada University Press.
- Sayigh, A. (2019). *Sustainable Vernacular Architecture* (A. Sayigh, Ed.). Springer. <http://www.springer.com/series/15925>
- UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. (2017). JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Vidishcheva, E., Dreizis, Y., & Kopyrin, A. (2019). Sustainable development of the resort regions (areas). *E3S Web of Conferences*, 135. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201913503042>
- Wicaksono, M. R., & Anisa, A. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Neo Vernacular Pada Desa Wisata Tamansari. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.761>
- Widi, C., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 282–290. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761>
- Zalukhu, R., Triesna Budiani, I., Aulia, &, & Nasution, M. (2022). Perancangan Hotel Resort di Kabupaten Nias Utara dengan Tema Arsitektur Kontekstual Designing A Resort Hotel in Northern Nias Regency with The Theme of Contextual Architecture. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.31289/jitas.v1i1.1211>